

Sistem Informasi Penentuan Guru Terbaik Berbasis Kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah

Andri¹, Suyanto²

^{1,2}Program Studi Sitem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

^{1,2}Jl. Jendral Ahmad Yani No 3 Seberang Ulu I Palembang, Indonesia 30264

e-mail: ¹andri@binadarma.ac.id, ²suyanto@binadarma.ac.id

Abstrak

Pengukuran kinerja merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat bagaimana seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Untuk melakukan pengukuran kinerja banyak cara yang dapat dilakukan baik secara konvensional ataupun terkomputerisasi. Pengukuran kinerja sendiri saat ini telah masuk disemua lini baik pemerintahan, industri maupun pendidikan. Pondok Pesantren Qodratullah merupakan lembaga Pendidikan yang mengedepankan Pendidikan agama islam dalam proses pembelajarannya. Saat ini Pondok Pesantren Qodratullah telah melakukan penilaian untuk menentukan guru terbaik. Namun dalam proses penilaian mulai dari pembuatan form penilaian, pengisian penilaian, dan rekapitulasi hasil penilaian yang membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Sesuai dengan kondisi tersebut maka penelitian ini dilakukan pengembangan sistem informasi untuk menentukan guru terbaik sebagai upaya memudahkan proses penilaian. Metode pengembangan digunakan yaitu prototype dengan tiga tahapan pengembangan. Hasil dari penelitian berupa sistem informasi penentuan guru terbaik yang memiliki fitur mulai dari penentuan kriteria, sub kriteria, indikator, guru, proses penilaian guru dan pelaporan hasil penilaian.

Kata kunci: sistem informasi, guru terbaik, kinerja, prototype

Abstract

Performance measurement is one of the benchmarks to see how someone is doing their work. To measure the performance of many ways that can be done either conventionally or computerized. Performance measurement itself is now included in all lines of government, industry and education. Qodratullah Islamic Boarding School is an educational institution that emphasizes Islamic religious education in the learning process. Currently Qodratullah Islamic Boarding School has conducted an assessment to determine the best teacher. But in the appraisal process starting from making an appraisal form, filling in the appraisal, and recapitulating the results of the appraisal that requires a lot of time and effort. In accordance with these conditions, this research was carried out the development of information systems to determine the best teacher in an effort to facilitate the assessment process. The development method used is prototype with three stages of development. The results of the study are in the form of an information system for determining the best teachers who have features ranging from determining criteria, sub criteria, indicators, teachers, teacher assessment process and reporting on assessment results.

Keywords: information system, best teacher, performance, prototype.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indoensia adalah salah satu sektor penting yang diatur secara khusus melalui undang-undang, bahkan pendidikan sendiri memiliki anggaran yang sangat besar yaitu

dua puluh persen dari total anggaran pendapatan dan belanja negara [1]. Jenis pendidikan di Indonesia diantaranya pendidikan umum dan pendidikan agama [2]. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam setiap bidang kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana dalam menyalurkan pengetahuan agar mampu membentuk karakter setiap individu serta menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik dan berpendidikan. Di dalam dunia Pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan di sekolah terutama peserta didik. Guru berperan dalam mengajarkan, mendidik, membentuk sifat atau karakter, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi para peserta didik [3].

Pondok Pesantren Qodratullah (PPQ) merupakan salah satu Pesantren yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Sejauh ini PPQ memiliki santri dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari luar negeri. Sistem pendidikan yang ada pada PPQ sama seperti lembaga pendidikan lainnya, namun terdapat penambahan kurikulum agama Islam yang sangat menonjol. Saat ini PPQ memiliki tingkatan pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pada setiap tingkatan terdapat guru yang dikenal dengan Ustad dan Ustadzah sebagai pengasuh dan pendidik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kelas belajar mengajar. Setiap tahunnya PPQ memilih Ustad dan Ustadzah (guru) terbaik atau berprestasi untuk setiap tingkatan. Kondisi tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi bagi guru agar memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar [4].

Guru yang berprestasi merupakan guru yang memiliki keunggulan, mempunyai nilai komparatif yang baik dibandingkan guru yang lain dalam konteks atau lingkup pembelajaran dan Pendidikan. Maksud diadakannya pemilihan guru yang berprestasi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, baik berupa motivasi individu guru serta dedikasi maupun loyalitas terhadap sekolah dan peserta didik yang diharapkan mampu mengarah kepada peningkatan kualitas dan mutu serta kualitas guru dalam mendidik para peserta didik agar peserta didik lebih berkualitas, produktif serta kompetitif. Maka dari pada itu diperlukan suatu proses pemilihan guru berprestasi guna meningkatkan motivasi guru serta profesionalisme guru berbasis sistem informasi.

Kajian dalam menentukan guru berprestasi atau guru terbaik sebenarnya telah banyak dilakukan diantaranya yang dilakukan pada SMP Islam Al Hikmah, dimana dalam proses penentuan guru terbaik dilakukan menggunakan sebuah metode yaitu *Analytical Hierarchy Process* dengan empat kriteria penilaian yaitu presensi, ketertiban, kesopanan dan profesional [5]. Kajian lain juga dilakukan pada Yayasan Lentera Insan, dimana dalam kajian ini dilakukan pemilihan guru terbaik berbasis kinerja menggunakan metode yang digunakan sama yaitu *Analytical Hierarchy Process* dengan lima belas kriteria penilaian [6]. Selain dua kajian tersebut terdapat juga kajian lain yaitu yang dilakukan pada MA AL Mubarak Batu Raja, di dalam kajian ini metode yang digunakan yaitu metode TOPSIS. Kriteria penilaian terdiri dari penguasaan bahasa asing, presensi, penilaian sejawat, penilaian siswa, kualitas dalam mengajar, psikotes, interaksi dengan siswa dan sikap di luar sekolah [7]. Dari semua proses penilaian untuk menentukan guru terbaik tersebut belum ada kriteria berkaitan secara spesifik dengan guru dalam proses belajar mengajar yaitu pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Untuk itu di dalam penelitian akan dilakukan pengembangan sistem informasi untuk menentukan guru terbaik di Pondok Pesantren Qodratullah dengan menerapkan kriteria penilaian pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan banyak peneliti untuk menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitian berdasarkan kejadian atau fakta yang dialami oleh peneliti. Metode deskriptif juga dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena sesuai dengan prosedur ilmiah yang aktual

sebagai penjabaran dari pemecahan dan jawaban terhadap sebuah permasalahan yang diteliti oleh peneliti [8]. Sehingga penggunaan metode deskriptif dalam menjelaskan hasil penelitian pengembangan sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah sangat tepat untuk digunakan. Selain metode deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian digunakan juga metode perhitungan untuk menentukan guru terbaik. Metode yang digunakan yaitu perhitungan berbasis kinerja yang terdiri dari pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian menggunakan metode 360 derajat.

2.1. Metode Pengembangan Sistem Informasi

Dalam proses pengembangan sistem informasi untuk penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah maka metode pengembangan yang digunakan adalah metode *prototype*. Metode *prototype* merupakan metode pengembangan yang mengedepankan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan. Pengguna selalu berinteraksi dalam proses pengembangan mulai dari penentuan kebutuhan sistem informasi hingga fase akhir pengembangan sistem informasi [9]. Secara umum metode *prototype* memiliki proses pengerjaan dimulai dari pengumpulan kebutuhan, fase ini biasanya pengembang dan pengguna sistem informasi menentukan kebutuhan dari sistem informasi yang akan dibuat [10]. Kebutuhan tersebut meliputi modul sistem informasi dan kebutuhan bentuk dan proses yang diinginkan [11]. Setelah diketahui kebutuhan maka dilanjutkan dengan melakukan perancangan, fase ini dibuat perancangan sistem informasi mulai dari rancangan proses dan rancangan antarmuka. Rancangan proses biasanya dibuat menggunakan diagram *unified modeling language*, sedangkan rancangan antarmuka dibuat menggunakan melalui aplikasi atau *prototype* dari sistem informasi secara langsung. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dari perancangan atau *prototype* yang dihasilkan, fase ini adalah fase dimana pengguna memberikan masukan terhadap sistem informasi yang dihasilkan. Jika hasil *prototype* dirasa perlu perbaikan maka pengembang akan melakukan perbaikan, kondisi tersebut terus berjalannya secara iteratif hingga sistem informasi dianggap sempurna oleh pengguna. Proses pengembangan dengan metode *prototype* sendiri seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1 [12].



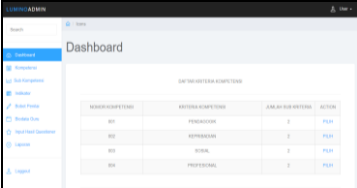
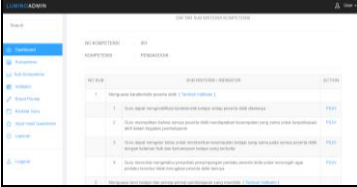
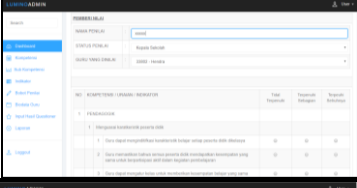
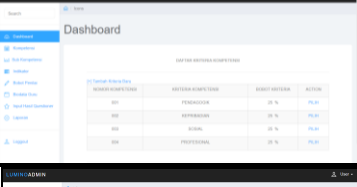
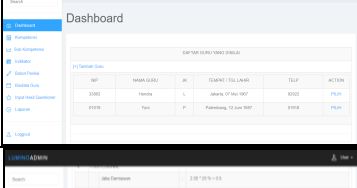

Gambar 1. Proses pengembangan dengan *prototype*

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah. Dalam menentukan guru terbaik digunakan metode 360 derajat dengan empat kriteria utama yaitu pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada kriteria penelitian yang berjumlah empat kriteria, kondisi tersebut dapat dilihat dari penelitian lain yang menggunakan lima belas kriteria [6], ada juga menggunakan sembilan belas kriteria [13], lima kriteria [14] atau bahkan lebih sedikit yaitu tiga kriteria [15]. Sedangkan yang menjadi penilai dalam proses penentuan guru terbaik terdiri dari unsur atasan, teman sejawat dan siswa atau satri. Dengan demikian proses penilaian telah memenuhi semua pihak yang terlibat dalam menentukan guru (ustad/ustazah) terbaik di

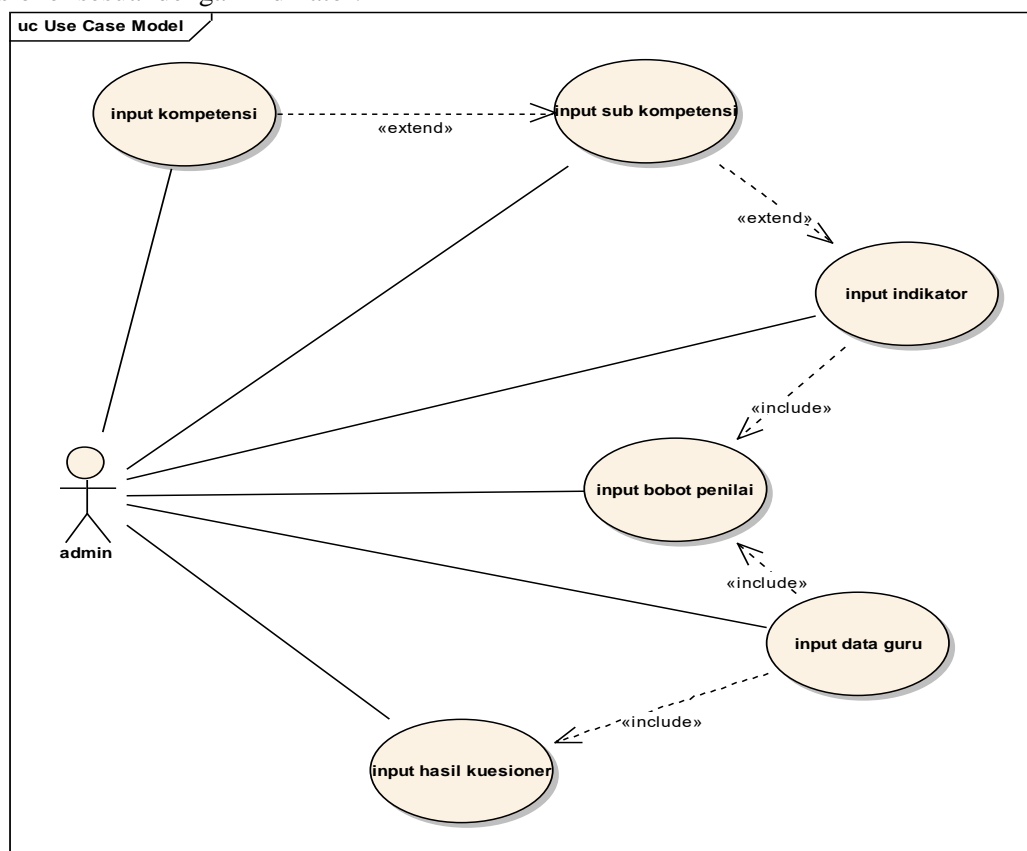
lingkungan Pondok Pesantren Qodratullah. Proses penentuan guru terbaik mengalami perubahan ketika adanya sistem informasi yang telah dihasilkan. Perubahan yang signifikan yaitu ketika melakukan pendataan nilai bagi guru, dimana selama ini proses dilakukan pada kertas yang dibagikan untuk setiap guru dan guru tersebut harus mendapatkan penilaian dari unsur atasan, sejawat dan siswa dan mengumpulkan kembali ke pihak penilai. Adanya sistem informasi membuat proses menjadi lebih mudah dilakukan dengan cara mengisi penilaian melalui komputer yang tersedia pada laboratorium Pondok Pesantren Qodratullah. Secara umum komponen sistem informasi telah berjalan dengan baik sesuai dengan pengujian black box yang telah dilakukan seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian

Komponen Uji	Proses Pengujian	Pengujian	Hasil
Kompetensi (Kriteria)		Black box	Diterima (Accepted)
Sub Kompetensi (Sub Kriteria)		Black box	Diterima (Accepted)
Indikator		Black box	Diterima (Accepted)
Bobot Penilaian		Black box	Diterima (Accepted)
Data Guru		Black box	Diterima (Accepted)
Hasil Perhitungan		Black box	Diterima (Accepted)

Sistem informasi ini memiliki berbagai fitur sebagai interaksi pengguna untuk melakukan aktivitas. Gambar 2 dapat dilihat merupakan *use case diagram* merupakan salah satu diagram yang ada pada *unified modeling language (UML)*. *Use case diagram* merupakan diagram yang menggambarkan bagaimana fungsional atau fitur yang ada pada sistem informasi berhubungan dengan pengguna. *Use case diagram* juga dapat dikatakan sebagai diagram yang memiliki

kemampuan untuk melihat sistem informasi memberikan layanan terhadap pengguna [16]. Sesuai Gambar 2 dapat diketahui aktivitas, fitur atau layanan yang ada terdiri dari melakukan input kompetensi (kriteria) yang terdiri dari pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian, input sub kompetensi (sub kriteria) yang terdiri dari mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi untuk kriteria pedagogik. bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru untuk kriteria kepribadian. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat adalah untuk kriteria sosial. terakhir Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif untuk kriteria profesional. Input indikator, penentuan bobot penilaian, input data guru dan input hasil kuesioner sesuai dengan indikator.



Gambar 2. Use case diagram sistem informasi

Setelah mengetahui bagaimana aktivitas, fitur atau layanan dari sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah maka dilakukan perancangan antarmuka. Gambar 3 merupakan adalah rancangan antarmuka untuk melakukan input kompetensi (kriteria) penilaian. Untuk menentukan besaran dari masing-masing bobot kriteria maka dapat dilakukan dengan cara persentase. Dimana total dari semua kriteria harus berjumlah seratus persen (100%) [17].

KRITERIA KOMPETENSI	
NOMOR KOMPETENSI	: <input type="text"/>
NAMA KRITERIA KOMPETENSI	: <input type="text"/>
BOBOT KRITERIA	: <input type="text"/>
[SIMPAN] [BATALL]	

Gambar 3. Perancangan input kompetensi (kriteria)

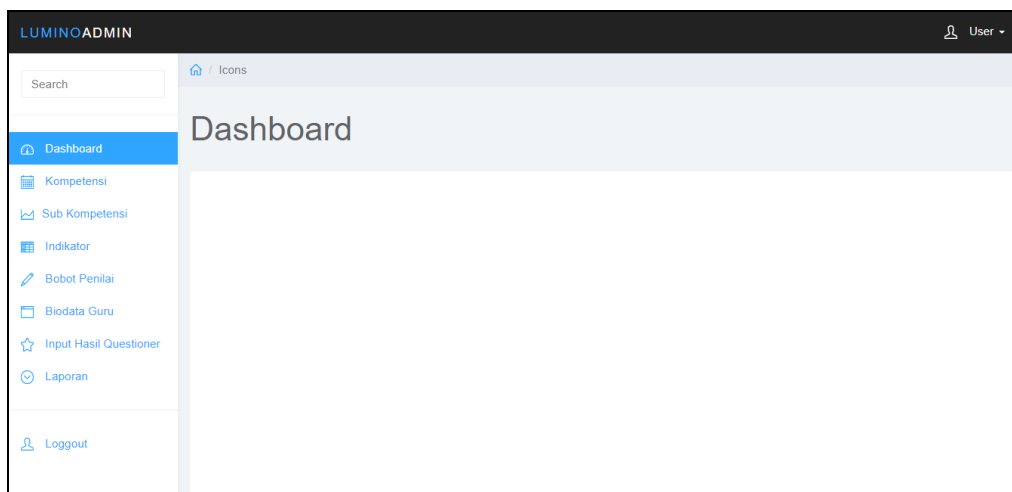
Selain perancangan *input* kompetensi (kriteria) juga dibuat perancangan beberapa antarmuka yang lain, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4. Gambar 4 merupakan perancangan antarmuka untuk menentukan bobot untuk masing-masing kriteria.

BOBOT PENILAI	
Penilai	: <input type="text"/>
Kompetensi	: <input type="checkbox"/> PENDAGOGIK BobotPenilai : <input type="text"/>
	<input type="checkbox"/> KEPRIBADIAN BobotPenilai : <input type="text"/>
	<input type="checkbox"/> SOSIAL BobotPenilai : <input type="text"/>
	<input type="checkbox"/> PROFESIONAL BobotPenilai : <input type="text"/>
[SIMPAN] [BATAL]	

Gambar 4. Penentuan bobot penilaian kompetensi (kriteria)

Berdasarkan tahapan dari metode prototype maka setelah proses pengumpulan kebutuhan yang dapat dilihat dari perancangan dilakukan proses pembuatan prototype sistem informasi. pembuatan prototype sistem informasi dilakukan perbaikan jika pengguna menganggap belum memenuhi kebutuhan. Setelah prototype sistem informasi dianggap sempurna maka proses pengembangan sistem informasi dianggap selesai. Untuk itu berikut dapat dijelaskan sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah yang dihasilkan sesuai proses pengembangan.

Gambar 5 merupakan tampilan halaman utama dari sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah setelah pengguna melakukan login. Pada halaman utama ini terdapat beberapa menu yang dapat digunakan oleh pengguna untuk melakukan proses penilaian penentuan guru terbaik. Menu tersebut meliputi kompetensi (kriteria), sub kompetensi (sub kriteria), indikator, bobot penilaian, guru, proses input hasil kuesioner dan laporan hasil penilaian. Untuk menentukan proses penilaian maka dilakukan penentuan bobot kriteria dalam bentuk persentase penilaian. Untuk menentukan bobot kriteria maka dapat dilakukan pada menu bobot penilaian seperti yang diperlihatkan pada Gambar 6. Dalam perhitungan penentuan guru terbaik ini digunakan metode perhitungan 360 derajat. Dimana Untuk menghitung penilaian 360 Derajat, menggunakan rumus sebagai berikut [18]:



Gambar 5. Halaman utama sistem informasi

a. Menggunakan Penilai 1

$$\text{Nilai Kriteria}_i = \sum_{j=1}^n (\text{Nilai Subkriteria}_{ij} * \text{bobot}_{ij}) \quad (1)$$

Dimana :

Nilai Kriteria_i = total nilai subkriteria ke-iNilai Subkriteria_{ij} = nilai subkriteria dari kriteria ke-i pada bobot ke-jBobot_{ij} = tingkat kepentingan (bobot) kriteria ke-j

I = 1,2,3...n; n = jumlah kriteria

j = 1,2,3...m; m = jumlah bobot

b. Menggunakan Penilai 2

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kriteria}_i \\ = \sum_{j=0}^m \left\{ \sum_{k=1}^n (\text{Nilai Subkriteria}_{ik} * \text{bobot}_{ik}) \right\} \end{aligned} \quad (2)$$

Dimana:

Nilai Kriteria_i = total nilai subkriteria ke-iNilai Subkriteria_{ik} = nilai subkriteria dari kriteria ke-i pada bobot ke-kBobot_{ik} = tingkat kepentingan (bobot) kriteria ke-k

Bobot penilai = tingkat kepentingan penilai pada kriteria ke-j

I = 1,2,3...n; n = jumlah kriteria

j = 1,2,3...m; m = jumlah bobot penilai

k = 1,2,3...m; m = jumlah bobot

c. Nilai Akhir

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir Penilaian} \\ = \sum_{i=1}^n \text{Nilai Kriteria}_i \end{aligned} \quad (3)$$

Dimana:

Nilai Akhir Penilaian= total nilai dari kriteria ke-i

Nilai Kriteria_i = nilai dari kriteria ke-i

I = 1,2,3...n; n = jumlah kriteria.

NOMOR KOMPETENSI	KRITERIA KOMPETENSI	BOBOT KRITERIA	ACTION
001	PENDAGOGIK	25 %	PILIH
002	KEPRIBADIAN	25 %	PILIH
003	SOSIAL	25 %	PILIH
004	PROFESIONAL	25 %	PILIH

Gambar 6. Daftar kriteria kompetensi penilaian

Sebelum menentukan bobot kompetensi (kriteria) seperti yang diperlihatkan pada Gambar 6 maka proses yang harus dilakukan adalah melakukan input data kompetensi (kriteria) untuk melakukan penentuan guru terbaik. Untuk melakukan input kompetensi (kriteria) penilaian dapat digunakan menu kompetensi. Setelah data data kompetensi (kriteria) telah maka proses selanjutnya adalah menambahkan data sub kompetensi (sub kriteria) seperti yang diperlihatkan pada Gambar 7.

NOMOR KOMPETENSI	KRITERIA KOMPETENSI	JUMLAH SUB KRITERIA	ACTION
001	PENDAGOGIK	2	PILIH
002	KEPRIBADIAN	2	PILIH
003	SOSIAL	2	PILIH
004	PROFESIONAL	2	PILIH

Gambar 7. Daftar kriteria dan jumlah sub kriteria penilaian

Proses selanjutnya adalah memberikan indikator penilaian untuk masing-masing sub kompetensi (kriteria) yang telah dibuat. Indikator dibuat dalam bentuk pernyataan yang akan dinilai. Pernyataan untuk masing-masing indikator dapat disesuaikan dari tim penilai. Setiap indikator akan dijawab oleh penilai dengan memilih jawaban tidak terpenuhi, terpenuhi sebagian dan terpenuhi seluruhnya. Gambar 8 dapat dilihat merupakan daftar dari indikator yang ada pada sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah.

Search

Dashboard

Kompetensi

Sub Kompetensi

Indikator

Bobot Penilai

Biodata Guru

Input Hasil Questioner

Laporan

Logout

DAFTAR SUB KRITERIA KOMPETENSI

NO.KOMPETENSI : 001

KOMPETENSI : PEDAGOGIK

NO. SUB	SUB KRITERIA / INDIKATOR	ACTION
1	Menguasai karakteristik peserta didik [Tambah Indikator]	
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya	PILIH
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	PILIH
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	PILIH
4	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya	PILIH
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik [Tambah Indikator]	

Gambar 8. Daftar indikator penilaian

Untuk melakukan penilaian dalam melakukan penentuan guru terbaik maka data yang diperlukan juga yaitu data guru. Data guru merupakan data yang menjadi objek penilaian yang terdiri dari nip, nama guru, jenis kelamin, tempat lahir, tanggal lahir dan nomor telepon. Proses pengelolaan data guru dapat dilakukan melalui menu biodata guru yang terdapat pada sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah seperti yang terlihat pada Gambar 9.

Search

Dashboard

Kompetensi

Sub Kompetensi

Indikator

Bobot Penilai

Biodata Guru

Input Hasil Questioner

Laporan

Logout

Dashboard

DAFTAR GURU YANG DINILAI

[+] Tambah Guru

NIP	NAMA GURU	JK	TEMPAT / TGL LAHIR	TELP	ACTION
33802	Hendra	L	Jakarta, 07 Mei 1967	92922	PILIH
01019	Yuni	P	Palembang, 12 Juni 1987	01918	PILIH

Gambar 9. Pengelolaan data guru

Setelah diketahui data guru yang akan dinilai seperti yang diperlihatkan pada Gambar 9 maka selanjutnya adalah proses penilaian. Proses penilaian dilakukan oleh tim penilai. Dalam melakukan penilaian disediakan pernyataan yang dikelompokkan berdasarkan kompetensi (kriteria) dan sub kompetensi (sub kriteria). Pernyataan yang diberikan dapat dijawab oleh penilai dengan jawaban tidak terpenuhi, terpenuhi sebagian dan terpenuhi semuanya. Jawaban yang diberikan akan di konversi ke dalam bentuk angka skala linkert yang terdiri dari 1 berarti tidak terpenuhi, 2 berarti terpenuhi sebagian, dan 3 terpenuhi semuanya. Sedangkan yang berhak memberikan penilaian terhadap guru (ustad dan ustazah) adalah atasan dan teman

sejawat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Gambar 10 merupakan salah satu proses penilaian dalam penentuan guru terbaik pada Pondok Pesantren Qodratullah.

NO	KOMPETENSI / URAIAN / INDIKATOR	Tidal Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi Seluruhnya
1	PENDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik			
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya	●	●	●
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	●	●	●
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama	●	●	●

Gambar 10. Proses penilaian guru

Setelah proses penilaian selesai maka akan tampil hasil penilaian dan diurutkan berdasarkan nilai terbesar sampai dengan terkecil. Untuk melihat hasil penilaian dapat dilakukan melalui menu laporan. Setelah menu laporan di klik maka otomatis hasil penilaian akan ditampilkan seperti yang diperlihatkan pada Gambar 11.

NO	NIP	NAMA GURU	JK	NILAI KINERJA	
1	33802	Hendra	L	2.31	DETAIL
2	01019	Yuni	P	1.67	DETAIL

Gambar 11. Laporan rangking penilaian

Untuk melihat nilai yang diberikan pada masing-masing guru maka dapat dilakukan melalui menu detail. Setelah menu detail diklik maka akan ditampilkan semua penilaian yang diberikan oleh atasan maupun teman sejawat yang dikelompokkan berdasarkan kompetensi (kriteria) penilaian yang terdiri dari pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Gambar 12 dapat dilihat detail dari perhitungan untuk setiap kompetensi (kriteria) yang ada pada sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah.

The screenshot shows the LUMINOADMIN interface. On the left is a sidebar menu with options: Dashboard, Kompetensi, Sub Kompetensi, Indikator, Bobot Penilai, Biodata Guru, Input Hasil Questioner, Laporan, and Logout. The main content area displays a table with the following data:

PROFESIONAL		
Jaka Darmawan	:	2.00 * 25 % = 0.5
Jufri	:	3.00 * 100 % = 3
xxxxx	:	2.20 * 30 % = 0.66
Total PROFESIONAL		: 4.16

Below the table, the calculation for the final competency score is shown:

C. Total Nilai Akhir Bobot Kompetensi
 = Nilai PENDAGOGIK * 25 % + Nilai KEPRIBADIAN * 25 % + Nilai SOSIAL * 25 % + Nilai PROFESIONAL * 25 %
 = 1.79 * 0.25 + 1.6675 * 0.25 + 1.625 * 0.25 + 4.16 * 0.25
 = 2.31

Gambar 12. Detail perhitungan penilaian

4. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan dan proses penelitian yang maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Proses pengembangan sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah telah dilakukan menggunakan metode prototype yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu mendengarkan pelanggan (pengumpulan kebutuhan), membuat *prototype* sistem informasi, dan evaluasi *prototype* sistem informasi dilakukan dengan konsultasi ke pihak Pondok Pesantren Qodratullah. Sistem informasi penentuan guru terbaik berbasis kinerja pada Pondok Pesantren Qodratullah yang dihasilkan dapat menjalankan proses penilaian untuk menentukan guru terbaik dibuktikan dengan menu dan antarmuka yang terdapat pada sistem informasi. Hasil penialain dapat dilihat secara cepat dan dapat ditampilkan berurutan sesuai rangkin nilai guru (ustad/ustazah).

Daftar Pustaka

- [1] M. Anggraeni, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 6, no. 5, pp. 499–509, 2017.
- [2] P. R. INDONESIA, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," *Jakarta Sekr. Negara. Diakses tanggal*, vol. 12, 2017.
- [3] A. Setiawan, "Peran keterampilan menulis dalam meningkatkan profesionalitas guru di era society 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2019, vol. 3, no. 2.
- [4] M. A. Qodratullah, "Pforifil Pondok Pesantren Qodratullah," 2020.
- [5] N. B. Wibowo and D. Anubhakti, "sistem informasi penunjang keputusan penentuan guru terbaik pada sekolah smp islam al hikmah dengan metode analytical hierarchy process (ahp)," *IDEALIS Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 3, no. 1, pp. 486–491, 2020.
- [6] A. Paramita, F. A. Mustika, and N. Farkhatin, "Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan

- Guru Terbaik Berdasarkan Kinerja dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP),” *J. Nas. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–18, 2017.
- [7] S. Hidayat and R. Irviani, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Teladan Ma Al Mubarak Batu Raja Menggunakan Metode Topsis,” *J. TAM (Technology Accept. Model.)*, vol. 6, pp. 1–8, 2017.
- [8] F. Syakti, “Sistem Informasi Geografis Penderita Malaria pada Kelurahan Cereme Taba Kota Lubuklinggau,” *Digit. Zo. J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 10, no. 2, pp. 178–188, 2019.
- [9] E. W. Guntari, A. S. Permana, and F. R. Umbara, “Prototype Sistem Informasi Eksekutif Dosen di Perguruan Tinggi Swasta ABCD,” *JUMANJI (Jurnal Masy. Inform. Unjani)*, vol. 3, no. 02, pp. 53–61, 2020.
- [10] M. R. F. Hadi and H. Saputro, “Sistem Informasi Kas Masjid Sebagai Pengaman serta Mempermudah dalam Dokumentasi Aliran Dana,” *J. Teknol. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–49, 2020.
- [11] G. B. Sulisty, “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Peternakan Sapi Berbasis Online,” *IJNS-Indonesian J. Netw. Secur.*, vol. 9, no. 1, 2019.
- [12] R. S. Pressman, “Software-Engineering 7th ED by Roger S,” *Press. Softw. Eng. A Pract. Approach*, 2012.
- [13] S. Manurung, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru dan Pegawai Terbaik Menggunakan Metode MOORA,” *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 9, no. 1, pp. 701–706, 2018.
- [14] F. Duwiyanti and M. Ardiansyah, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik di SMK Pustek Serpong Dengan Menggunakan Metode TOPSIS,” *Int. J. Educ. Sci. Technol. Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–67, 2019.
- [15] F. Satria, “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Terbaik Pada Min Kedondong Menggunakan AHP (Analytic Hierarchy Process),” *J. TAM (Technology Accept. Model.)*, vol. 3, pp. 21–31, 2017.
- [16] N. Oktaviani and S. Sauda, “Pemodelan dan Implementasi Aplikasi Mobile Umrah Guide Menggunakan Unified Modeling Language,” *J. Sains dan Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 177–186, 2019.
- [17] M. J. Siregar, “Rancang model penilaian kinerja karyawan dengan metode 360 degree di departemen warehouse,” *profisiensi*, vol. 6, no. 1, 2018.
- [18] D. Gustiana and I. Hariman, “Aplikasi sistem percetakan rapor berdasarkan k-13 dengan menggunakan pendekatan metode 360 derajat di smk handayani banjaran,” *J. Komput. Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 32–38, 2019.

